

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

FIRLIN SYAM¹), LIDYA MARTHA²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang, Indonesia^{1,2}
firlinsyamsyam@gmail.com¹, lidyam83@gmai.com²

Abstract: *This research aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Independent Board of Commissioners on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The research method used is quantitative with panel data. The research sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 9 banking companies that met the criteria. Profitability is measured by Return On Asset (ROA), CSR is measured by the Global Reporting Initiative (GRI), and the Independent Board of Commissioners is measured by the proportion of independent commissioners in the board of commissioners. The research results show that CSR does not have a significant impact on profitability, whereas the Independent Board of Commissioners has a positive and significant impact on profitability. In conclusion, CSR disclosure has not yet provided a direct benefit to profitability, while the presence of an effective independent board of commissioners can enhance the profitability of banking companies.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Independent Commissioners, Profitability, Banking, Panel Data*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data panel. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, menghasilkan 9 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA), CSR diukur dengan *Global Reporting Initiative* (GRI), dan Dewan Komisaris Independen diukur dengan proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kesimpulannya, pengungkapan CSR belum memberikan keuntungan langsung terhadap profitabilitas, sementara keberadaan dewan komisaris independen yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen, Profitabilitas, Perbankan, Data Panel*

A. Pendahuluan

Perusahaan sub sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini merupakan lembaga perantara keuangan. Menurut data Roadmap 2021 tentang perkembangan perbankan di Indonesia PT. Bursa Efek Indonesia bersama pemangku kepentingan terus memperkuat kolaborasi untuk membangun ekosistem keuangan yang sehat, stabil dan berkelanjutan. Sektor perbankan Indonesia terus menghadapi dinamika yang kompleks dalam beberapa tahun terakhir. Setelah melewati masa pemulihan dari pandemi dan percepatan digitalisasi, tantangan bergeser pada tekanan inflasi, ketidakpastian global, serta kebijakan moneter yang semakin ketat. Saat ini, industri perbankan juga dihadapkan pada transformasi digital yang kian

masif, ditandai dengan meningkatnya intensitas interaksi dan transaksi secara daring. Kondisi tersebut menuntut perbankan untuk beradaptasi secara berkelanjutan guna menjaga stabilitas dan daya saing di tengah perubahan yang cepat (Rosyadah & Indramawan, 2024).

Profitabilitas adalah indikator penting untuk mengukur kesehatan bank dan stabilitasnya. Bank yang berprofitabilitas tinggi menunjukkan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan efektif serta memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional tetapi juga menjadi alat untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam jangka panjang (Putri et al., 2019). Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Tingginya ROA mengindikasikan efisiensi manajemen, sedangkan rendahnya ROA menunjukkan inefisiensi (Asjuwita & Agustin, 2020). Hal tersebut tercermin dari PT. Bank Banten (BEKS) yang mengalami fluktuasi dengan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2023 sebesar 0,72%.

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai implementasi CSR dan fungsi pengawasan dari dewan komisaris independen dalam meningkatkan kinerja sektor perbankan.

Menurut Jensen & Meckling, (1976) teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal. Agen adalah pihak yang menerima wewenang tersebut dan bertindak atas nama prinsipal. Teori agensi muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemilik perusahaan (prinsipal) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer (agen). Dalam hubungan ini, terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Timbulnya konflik kepentingan antara manajemen (agen) yang mungkin berfokus pada laba jangka pendek, dan pemegang saham sebagai prinsipal yang menginginkan nilai keberlanjutan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) hadir sebagai alat penyeimbang memungkinkan bank menunjukkan komitmen dalam meningkatkan reputasi menarik investor yang bertanggung jawab, dan pada akhirnya mendukung profitabilitas berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Martha & Putri, (2024) dimana *corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *shareholders* maupun *stakeholders*. Kewajiban sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan memiliki keterkaitan terhadap aktivitas perusahaan, sekaligus meningkatkan kehidupan internal dan eksternal perusahaan. Pada sektor perbankan CSR sering kali diimplementasikan melalui program-program yang mendukung pengembangan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Laili & Dewi, (2019) mengungkapkan bahwa CSR memiliki hubungan signifikan terhadap ROA hal tersebut dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan dapat mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial dan lingkungan. Dengan begitu citra perusahaan meningkat dan menghasilkan profit dari aktivitas tersebut. Pengungkapan CSR merupakan pengeluaran informasi yang ditujukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin besar tingkat pengungkapan CSR maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat. hal tersebut sejalan dengan penelitian Ramdhaningsih & Utama, (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Julialevi &

Ramadhanti, (2021) tentang pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perbankan Indonesia mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Gista & Prastiwi, (2022) tentang Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₁ : Diduga *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Keberadaan dewan komisaris independen menjadi sangat krusial pada konteks perbankan, dimana bank mengelola dana masyarakat yang sangat sensitif terhadap isu kepercayaan dan risiko operasional. Dewan komisaris independen adalah pengawas yang tidak terafiliasi secara langsung dengan manajemen maupun pemegang saham, sehingga diharapkan mampu menjalankan *monitoring* secara objektif dari konflik kepentingan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Susan, (2020) yang mengungkapkan bahwa proporsi dewan komisaris yang telah ditetapkan sudah tepat, fungsi *monitoring* dapat berjalan secara optimal sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan. Regulasi dari otoritas jasa keuangan (OJK) menekan pentingnya peran ini melalui berbagai peraturan yang mewajibkan bank-bank untuk memiliki komisaris independen dalam komposisi dewan pengawasnya. Nuridah et al., (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas hal tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kurniawan & Susan, (2020) mengungkapkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dijelaskan pada proporsi dewan komisaris yang diterapkan sudah tepat, sehingga fungsi pengawasan berjalan secara optimal dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian Wendi & Harnida, (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA. Menurut Handayani et al., (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA. Amin & Susilowati, (2023) berpendapat bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dijelaskan bahwa keberhasilan komisaris independen dalam mengurangi konflik agensi memiliki potensi untuk memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan profitabilitas, dikarenakan peningkatan jumlah nasabah dan peningkatan tata kelola dalam pelaksanaan operasional bank, sehingga berpotensi menaikkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

H₂ : Diduga Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan data penelitiannya berupa angka-angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. objek penelitian yang diteliti pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id>. Data yang akan diambil adalah data keuangan perusahaan. Pada penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel dari seluruh laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun pertimbangan dalam menggunakan teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria-kriteria penentuan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia diakhir periode tahun 2023.	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar secara berturut-turut pada Bursa Efek	(4)

	Indonesia selama periode 2019-2023	
3	Perusahaan perbankan yang memperoleh rugi	(16)
4	Perusahaan Perbankan yang tidak mengungkapkan informasi tentang <i>Corporate Social Responsibility</i> secara berturut-turut selama tahun 2019-2023	(18)
Sampel Akhir		9
Jumlah Observasi		45

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya secara efisien dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam kurun waktu tertentu. Indikator profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) (Seto et al., 2023). Rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR). *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan ekonomi perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga, dan masyarakat sekitar. Indikator CSR yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021 yang terdapat 117 item setiap kategori diberi skor (1) jika informasi dibagikan dan (0) jika informasi tidak dibagikan. Menurut Endiana, (2019) Alat ukur dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSR_{ij} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{jumlah item yang ditetapkan GRI}}$$

Dewan Komisaris Independen. Dewan Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi, dan anggotadewan komisaris lainnya serta memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan strategi yang akan dijalani. Menurut Terzaghi & Ikhsan, (2022) Alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah Anggota dewan komisaris}}$$

Analisis deskriptif statistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai kriterianya. Menurut Dona et al., (2022) analisis deskriptif dipakai untuk menjelaskan seputar ringkasan sampel penelitian seperti maksimum, minimum mean dan standar deviasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis data panel menggunakan program Eviews 12. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Untuk mengetahui metode paling efisien dari tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Ghozi & Hermansyah, 2018). Menurut Usmadi, (2020) uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Uji normalitas data adalah uji untuk dapat melihat apakah saluran data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dipakai serta menggunakan *residual normality test*. Data yang terdistribusi normal bisa dilihat apabila *probability jarque-bera* lebih besar dari *alpha* (>0.05), berarti data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *probability jarque-bera* lebih kecil dari *alpha* (<0.05), berarti data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji Lanjut. Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM) yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :
H₀: Metode *common effect model* yang dipilih jika nilai *probability Cross Section F* kecil dari 0.05 (>0.05). H₁: Metode *Fixed Effect Model* yang dipilih jika nilai *probability cross*

section besar dari 0.05 (<0.05). Pada uji lanjutan ini digunakan untuk memilih model mana yang terbaik dalam regresi data panel. Uji lanjutan yang digunakan pada model ini adalah uji *hausman*, karena melalui uji ini dapat diketahui model mana yang terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis pada uji *hausman* ini adalah: H₀: Model *random effect model* yang dipilih jika *prob. cross-section random* (>0.05), H₁: Model *fixed effect model* yang dipilih jika *prob. cross-section random* (<0.05). Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian untuk memilih apakah model *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Uji LM digunakan untuk mengetahui model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) dan juga digunakan untuk memastikan model hasil *fixed effect* dan *random effect* yang tidak konsisten pada pengujian sebelumnya. Hipotesis pada uji *hausman* ini adalah H₀: Model *common effect model* yang dipilih jika *Prob. Breusch-Pagan* (>0.05), H₁: Model *random effect model* yang dipilih jika *Prob. Breusch-Pagan* (<0.05).

Analisis Regresi Data Panel. Analisis data panel digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak. Pada penelitian ini digunakan bentuk formula dari regresi data panel sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 DKI_{it} + e$$

Keterangan :

- ROA_{it} = Profitabilitas
- α = Konstan
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi
- CSR_{it} = *Corporate Social Responsibility* Perusahaan pada waktu t
- DKI_{it} = Dewan Komisaris Independen Perusahaan pada waktu t
- e = Standar *Errors*

Uji Hipotesis. Uji t adalah suatu pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti tidak adanya pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Bentuk hipotesis 0 akan ditolak jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} atau nilai *probability* lebih besar dari *alpha* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Sedangkan hipotesis pertama (H1) akan diterima jika, nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dan nilai *probability* lebih kecil dari *alpha* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
ROA	45	0,000596	0,028962	0,011802	0,008357
CSR	45	0,119658	0,606838	0,363343	0,118187
DKI	45	0,250000	0,666670	0,412833	0,109447

Sumber: data olahan, *Eviews 12*

Dalam tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisaris Independen (DKI) sebagai Variabel independen dan profitabilitas dengan alat ukur *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dengan total observasi (N) sebanyak 45. Analisis Statistik Deskriptif sebagai berikut :

Pada variabel profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) diperoleh bahwa sebaran data menunjukkan nilai minimum 0,000596 yang diperoleh dari PT. Bank Ganesha Tbk pada tahun 2020, dan nilai *maximum* 0,028962 didapat dari PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2023. Nilai rata rata 0,011802 yang

artinya profitabilitas perusahaan dalam sampel relatif kecil dengan melihat nilai rata-rata dan nilai minimum, dan nilai standar deviasi 0,008357 yang artinya varians data relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Variabel CSR menunjukkan sejauh mana perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya, nilai minimum CSR adalah 0,119658 yang diperoleh pada PT. Bank MNC Indonesia pada tahun 2020 sedangkan nilai maximumnya mencapai 0,606838 diperoleh PT. Bank OCBC NISP pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata 0,363343, dan standar deviasi sebesar 0,118187. Dari varians data yang diperoleh dari standar deviasi relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam implementasi CSR antar perusahaan.

Sementara itu, DKI mengukur proporsi komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan. Nilai minimum 0,250000 yang diperoleh oleh PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,666670 yang diperoleh oleh PT. Bank INA Perdana pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 0,412833, dan standar deviasi 0,109487, dimana data varians lebih kecil dari nilai rata-rata hal tersebut menunjukkan bahwa rata rata perusahaan sudah memiliki tingkat proporsi komisaris independen yang seimbang dan tidak terlalu bervariasi.

Random Effect Model

Tabel 4.4 Random Effect Model (REM)

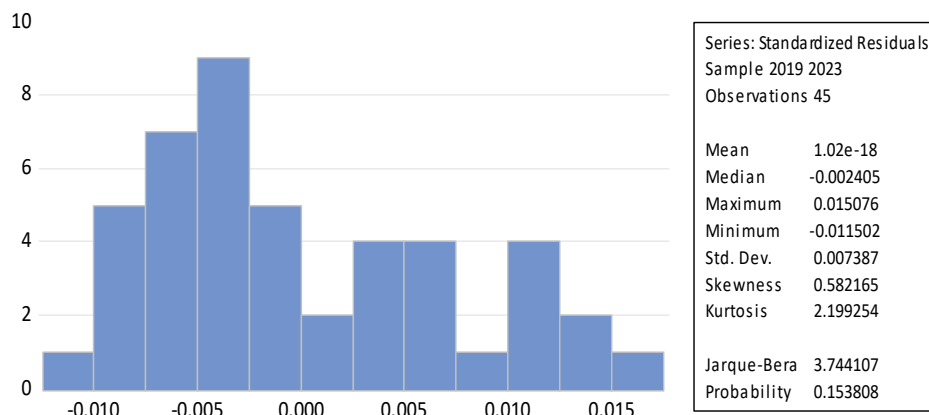
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001426	0.006707	0.212563	0.8327
X1	-0.003793	0.013899	-0.272915	0.7863
X2	0.028473	0.010505	2.710550	0.0097

Sumber : Olahan Data, E-views 12

Dari hasil regresi *Random Effect Model* (REM) yang disajikan, dapat dilihat bahwa nilai koefisien untuk setiap variabel independen (CSR_X1 dan DKI_X2) memiliki tingkat signifikanyang berbeda-beda. Variabel CSR_X1 memiliki nilai t-statistik -0,003793 dengan nilai prob.signifikan sebesar 0,7863 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel DKI_X2 memiliki nilai t-statistik 2,192290 dengan nilai prob.signifikansi sebesar 0,0353 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DKI_X2 memiliki pengaruh terhadap ROA.

Uji Normalitas

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber: olahan data, E-Views

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat berapa nilai dari *probability jarque-bera* lebih besar dari *alpha* sebesar (0.153808>0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *residual normality test* terdistribusi normal yang artinya uji asumsi klasik kenormalan datanya sudah terpenuhi.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.8 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	20.06890 (0.0000)	2.796719 (0.0945)	22.86562 (0.0000)
Honda	4.479832 (0.0000)	1.672339 (0.0472)	4.350242 (0.0000)
King-Wu	4.479832 (0.0000)	1.672339 (0.0472)	3.951892 (0.0000)
Standardized Honda	5.571354 (0.0000)	2.065816 (0.0194)	2.383130 (0.0086)
Standardized King-Wu	5.571354 (0.0000)	2.065816 (0.0194)	1.991131 (0.0232)
Gourieroux, et al.	--	--	22.86562 (0.0000)

Dari hasil Output diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Prob.Breusch-pagan (BP) sebesar 0,0000 < 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi berdasarkan Uji LM model terbaik adalah model dengan menggunakan *Random Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil pengujian *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dewan Komisaris Independen (DKI) sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstanta	0,001426
CSR	-0,003793
Dewan Komisaris Independen	0,028473

Sumber data olahan Eviews 12

Persamaan Regresi Data Panel Random Effect Model adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0,001426 - 0,003793CSR_{it} + 0,028473DKI_{it}$$

Angka pada persamaan regresi data panel didapatkan dari nilai *coefficient* variabel. Nilai konstanta sebesar 0,001426 menjelaskan jika diasumsikan nilai CSR dan DKI bernilai 0 (tidak ada), maka ROA bernilai tetap sebesar 0,001426. Koefisien regresi CSR sebesar -0,003793 artinya jika CSR meningkat satu unit dengan asumsi DKI sama dengan 0 maka ROA menurun sebesar 0,003793 unit dengan kata lain CSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0,028473, artinya jika DKI meningkat satu unit dengan asumsi CSR sama dengan 0 maka ROA meningkat sebesar 0,028473 unit dengan kata lain DKI berpengaruh positif terhadap ROA.

Tabel 4.10 Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistik	T-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
CSR	-0,272915	1,681	0,7863	0.05	H1 iDitolak
DKI	2,710550	1,681	0,0097	0.05	H2 iDiterima

Sumber: data olahan Eviews 12

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-0,272915 < 1,681$) dengan probability lebih besar dari alpha ($0,7863 > 0,05$) maka Hipotesis pertama (H_1) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk dewan komisaris independen (DKI) menunjukkan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,710550 > 1,681$) dengan probability lebih kecil dari alpha ($0,0097 < 0,05$) maka Hipotesis kedua (H_2) diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel DKI berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas. Penelitian terhadap perusahaan perbankan di BEI (2019-2023) menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil estimasi program *Eviews 12* menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} dan probability lebih besar dari alpha, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR belum memberikan keuntungan bagi perusahaan, yang cenderung lebih fokus pada program CSR daripada memaksimalkan profit. Pengungkapan informasi oleh perusahaan dapat menurunkan profitabilitas. Teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan tujuan antara prinsipal (pemegang saham) yang ingin memaksimalkan keuntungan dan manajemen yang fokus pada tujuan lain seperti keberlanjutan sosial dalam program CSR menjadi salah satu konflik utama. Penelitian Pratiwi et al., (2020), Saputra & Permana, (2020) juga mendukung temuan ini, di mana CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau tidak memiliki pengaruh pada ROA perusahaan perbankan. Hal ini karena program CSR perbankan belum berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas, lebih berfokus pada reputasi dan kepercayaan nasabah, serta bersifat investasi jangka panjang.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas. Dewan Komisaris Independen berperan sebagai pengawas yang netral, menjaga transparansi, dan memastikan pengambilan keputusan yang objektif, sesuai dengan teori agensi. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini didukung oleh nilai T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} dan probability yang lebih kecil dari alpha, sehingga hipotesis kedua diterima. Penelitian Wendi & Harnida, (2020), Handayani et al., (2022) juga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang diawasi oleh dewan komisaris independen, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan profitabilitas perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga ROA perusahaan meningkat. Dewan komisaris independen juga melindungi kepentingan seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas, dan mendukung stabilitas keuangan jangka panjang.

D. Penutup

Hasil penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR belum memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan, dengan kata lain perusahaan lebih fokus pada program CSR hingga mengabaikan tujuan utama yaitu memaksimalkan profit. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat membuat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset*

menjadi menurun. Dewan Komisaris Independen berpengaruh Positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Dewan Komisaris Independen (DKI) dan profitabilitas perusahaan telah menjadi topik kajian menarik dalam tata kelola perusahaan. Komisaris independen berperan sebagai pengawas yang netral terhadap kebijakan manajemen, menjaga transparansi, dan memastikan pengambilan keputusan yang objektif.

Daftar Pustaka

- Amin, A. H., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Prosiding SeNAPaN*, 3(1), 122–133.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2, Issue 3, pp. 3327–3345). <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Dona, E., Gautama, G., & Muslim, I. (2022). Berpengaruhkah Desentralisasi dan Kinerja Pemerintah Daerah Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan? *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4153–4164.
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate governance pada social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(6), 24.
- Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.24843/JMAT.2018.v08.i01.p93>
- Gista, S. Al, & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan reputasi perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 2584–2593.
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2022). Pengaruh Dewan Direksi , Komisaris Independen , Komite Audit , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 168–178.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Julialevi, K. O., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(2), 91–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpti.19>
- Kurniawan, A., & Susan, M. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Sektor IUT yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1870–1885.
- Laili, E. S., & Dewi, A. S. (2019). *Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Sektor Perbankan Di Indonesia*.
- Martha, L., & Putri, L. S. (2024). Corporate Social Responsibility(CSR) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Research Jurnal On Education*, 4, 704–714.
- Nuridah, S., Merliyana, Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 2(2), 1–10.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang

- Terdaftar Di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4, 95–103.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(04), 149–164.
- Ramadhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2020). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 368–386.
- Rosyadah, S. R., & Indramawan, D. (2024). *Evaluasi Ekonomi dan Sektor Perbankan Indonesia 2023 dan*.
- Saputra, A., & Permana, A. R. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018. *Jurnal Public Policy*, 6.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana (ed.); 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Susan, A. K. ; M. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Sektor IUT yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1870–1885.
- Terzaghi, M. T., & Ikhsan, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 3(4), 181–195. <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i4.834>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Wendi, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Manajemen & Akuntansi*, 21(April), 55–63.